

Peran Tokoh Agama dan Guru PAI dalam Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara

Alpiansyah Putra¹, Zulkarnain S.², Zubaedi³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹alpian.bengkulu@gmail.com

²zulkarnains@mail.uinfabengkulu.ac.id

³zubaedi@mail.uinfabengkulu.ac.id

Abstract

Research problem formulation: 1) What are the factors that cause teenagers in Kota Agung village to behave deviantly? 2) What are the efforts made by religious leaders and PAI teachers to overcome the problem of adolescent deviant behavior in the village of Kota Agung? This study aims to determine the factors that cause adolescents in the village of Kota Agung to behave deviantly and the efforts made by religious leaders and PAI teachers to overcome the problem of deviant behavior of adolescents in the village of Kota Agung. The type of research used is descriptive qualitative. It is said to be descriptive qualitative because this study aims to describe the results of data processing in the form of words, general descriptions that occur in the field and the respondents in this study are religious leaders, PAI teachers and teenagers. Then the researchers also took secondary data as supporting data. The techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. The research findings in this thesis are that there are several factors that cause adolescents in the village of Kota Agung to behave deviantly, namely: due to the opportunity for parents to talk and have fun by prioritizing an attitude of attention to their youth. And also the youth saw that bad behavior was not only displayed by their circle, but almost most of the parents in the village. As a result, they defend themselves that their parents, who should be an example, actually give bad behavior as well. Then the efforts made by religious leaders and PAI teachers in overcoming and also fortifying deviant behavior in the village of Kota Agung are still classified as still not being applied to teenagers in the village. As the researchers have obtained from various parent informants, some of them think it has been realized and generally most parents in the village complain about their lack of effort and role in guiding teenagers in this village to be able to fortify themselves from deviant behavior.

Keywords: The Role; Religious Figures; Islamic Religious Education Values;

How to cite this article:

Putra, A., Syapal, Z., Zubaedi. (2022). Peran Tokoh Agama dan Guru PAI dalam Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai PAI Remaja di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 170-175.

PENDAHULUAN

Tokoh agama dan guru PAI dituntut bertanggung jawab dalam melaksanakan upaya penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI yang dalam hal ini termasuk mengajarkan hal-hal penting dalam perintah agama seperti, shalat, azan, praktik menjadi imam dalam keluarga serta hal-hal pokok yang perlu disampaikan kepada khalayak umum terkhusus kepada remaja. Karena peran dari kedua tokoh ini sangat diperlukan dalam memberikan perannya di tengah masyarakat, sehingga hubungan dari keduanya bisa terhubung.

Yang mana guru bukan hanya memberikan pendidikan agama di sekolah saja, tetapi guru PAI juga ikut serta membantu peran tokoh agama yang ada di lingkungan masyarakat umum. Maka dengan hal ini terbantulah proses pendidikan di masyarakat nantinya, dengan tujuan mengenalkan atau mengajarkan agama Islam kepada remaja. Sehingga begitu remaja sudah mampu memahami apa yang di ajarkan oleh tokoh agama dan guru PAI di lingkungan masyarakat, maka mereka mampu mengamalkan nilai-nilai agama dengan sendirinya.

Pentingnya peran pemuka agama dan guru PAI sebagai penguatan pemahaman dan Pengamalan nilai-nilai PAI remaja atau siswa dalam pembentukan corak keagamaan, transmisi keilmuan agama, perkembangan pendidikan keagamaan, dan lembaga sosial dan dakwah, dan juga memberikan pembinaan akhlak maka perlunya melakukan penelitian terhadap tokoh agama tentang peran dan fungsinya menjadi signifikan mengingat dari sisi kesejarahan mereka telah memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan PAI.

Namun dalam realitasnya dewasa ini, terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam aktualisasi Pendidikan Agama di tengah masyarakat dan sekolah yang mana saat ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kenyataan yang ada di lapangan masih banyak siswa didik yang belum mencerminkan kepribadian yang sesuai tuntunan agama, seperti: sering terjadi perkelahian antar pelajar, penyalagunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikan yang diterima peserta didik dalam lingkungan keluarga, yang boleh jadi pengokohan mental-spiritualnya masih belum tersentuh secara maksimal, selain disebabkan faktor lingkungan yang sangat besar mempengaruhinya.

Sedemikian tingginya peran dan pengaruh agama bagi masyarakat sekitar, sampai-sampai kehidupannya memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan bukan hanya agama tetapi bidang yang lain seperti pertanian, perkembangan seni budaya, sosial-ekonomi, sosial-politik, dan sebagainya. Dalam Islam, dikarenakan tipe otoritas ini berada “di luar dunia kehidupan rutin dan sehari-hari”, maka tokoh agama dan guru PAI dipandang mempunyai kelebihan-kelebihan luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Di samping itu, tokoh agama dan guru PAI merupakan sekelompok tertentu dalam masyarakat yang berbeda dengan kebanyakan orang tetapi menjadi elemen yang sangat penting di masyarakat yang mendefinisikan dan menyatakan persetujuan bersama yang memberi rasa legitimasi dan prinsip-prinsip dasar bagi penyelenggaraan dan kelangsungan hidup masyarakat.

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi. Islam secara teologis, merupakan sistem ajaran dan sistem nilai yang bersifat ilahiyah.

Dinul Islam yang secara sederhana disebut “Agama Islam” adalah agama yang ajarannya sangat sempurna karena langsung datang dari Allah SWT. Agama Islam dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadisth. Ruang lingkup ajaran Islam, meliputi: akidah (keimanan, keyakinan), syari’ah (aturan hukum) dan akhlak (etika, moral). Kajian yang paling utama dalam hal ini terfokus kepada lingkup syari’ah.

Ajaran Islam mempunyai misi atau bertujuan untuk menganjurkan manusia agar senantiasa melakukan segala bentuk kebaikan, dan menjauhi segala bentuk keburukan. Islam telah menetapkan bagi setiap mukmin untuk menegakkan amar ma’ruf nahi munkar (menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari berbuat kemunkaran). Yaitu, menganjurkan kepada setiap mukmin untuk menyuruh dan menyeru orang lain selalu mengerjakan kebaikan, dan mengajak mereka semaksimal mungkin menjauhi segala bentuk kemunkaran atau keburukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada quality berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dapat dijadikan suatu pengembangan konsep teori. Karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan. Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlihat langsung/tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua hasil wawancara yang peneliti dapatkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yang lebih rinci bahwa hampir semua remaja di desa Kota Agung, berperilaku meyimpang, yang mana sesuai dengan informasi dari beberapa remaja di desa Kota agung tersebut. Hal ini membuat data dalam penelitian ini menjadi lebih akurat dengan berbagai informasi yang disampaikan remaja di desa Kota agung bahwa cara orang tua yang acuh tak acuh dalam memperhatikan anaknya masing-masing.

Lalu kemudian adanya faktor ekonomi yang menuntut orang tua di desa kota agung ini harus bekerja dari pagi hingga sore, dan begitu malam pun sudah pastinya orang tua harus istirahat untuk menyiapkan tenaga untuk bekerja esok pagi lagi, sehingga anak tidak mendapatkan sosok orang tua yang mampu mendengarkan keluh kesahnya, ketika nanti dia bergaul dengan lingkungan. Maka alhasil psikologis remaja seperti ini bisa sangat

terganggu, dan dia mudah saja terpengaruh dengan ajakan teman-temannya yang tidak baik. Seperti berjudi, mabuk-mabukan, hingga kasus yang isa saja lebih fatal. Seperti yang pernah terjadi narkoba, prositusi, hingga pembunuhan, hal ino sangat disayangkan bahwa peran pemerintah desa serta guru PAI dan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan oleh mereka yang sebetulnya masih bisa untuk diarahkan kepada hal yang positif. Sebagaimana beberapa informasi yang disampaikan informan remaja dan orang tua bahwa peran dari tokoh agama dan guru PAI di desa ini kurang memaksimalkan peran dan juga fasilitas yang sudah disediakan oleh perangkat desa.

Kemudian informasi sekaligus observasi yang peneliti lakukan secara langsung ketika berkumpul bersama remaja di desa kota agung, bahwa ketika mereka berkumpul pun seperti di acara pesta pernikahan yang umumnya semua masyarakat ada pada saat itu, yang mereka lakukan adalah mereka sokongan atau mengumpulkan uang dari setiap mereka agar nantinya bisa membeli minuman keras, tujuannya agar mendengarkan musik di tempat itu agar lebih fress dan lebih merasakan imajinasi yang luar biasa.

Lalu upaya yang dilakukan orang tua dan juga guru PAI serta tokoh agama di desa Kota agung ini masih terbilang ampuh dalam membentengi dan mengatasi remaja agar tidak terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di desa kota agung tersebut. Dari sisi orng tua, mereka hanya mengupayakan memberikan kalimat yang hanya tidak ada timbal baliknya dari remajanya atau anaknya, dia tidak mau anaknya melakukan perilaku menyimpang tapi peran ataupun hal yang di upayakan tidak sesuai dengan apa yang dialami atau yang dilakukan remajanya di lingkungan pertemanan. Tapi banyak kasuskasus yang juga dilakukan oleh orang tua di desa kota agung ini, seperti mengganggu isti orang, sabung ayam, lalu kemudian ikut-ikutan prostitusi di dalam desa dan yang lebih parahnya mereka para orang tua di desa ini juga melakukan atau bekerja sama dengan remaja yang ada di desa ini, dan ini umum terbuka dan tidak ada yang berani melaporkan sehingga kasus ini dapat terungkap dikarenakan orng tua dari pihak remaja perempuan yang dibawa ke desa kota agung ini melaporkan kepada pihak berwenang atau polisi, barulah kasus ini terungkap, kemudian kasus yang lain dilakukan juga oleh hampir orang tua di desa kota agung tersebut bahwa 1 perempuan digauli oleh kurang lebih 15 orang tua, dengan motif perempuan itu menjadi tukang pijit keliling.

Dan kabarnya kasus ini belum terselesaikan sehingga perempuan tersebut di usir dari desa kota agung, dan kasus ini tidak pernah dinaikkan ke ranah hukum sebagai mana mestinya. Maka kembali kepada apa yang menjadi topik penelitian ini bahwa, bagaimana remaja di desa kota agung ini bisa benar perilakunya kalau yang seharusnya menjadi contoh saja, sangat tidak pantas untuk dicontohkan, terlebih lagi tokoh agama dan guru PAI remaja di desa ini. Dalam mengemban perannya saja mereka kurang memaksimalkan hal itu. Jika di setiap waktu-kewaktu hanya seperti ini saja hal ini yang membuat remaja lambat laun akan terbiasa dengan kebebasan, hidup yang tidak terkontrol, tidak memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri yang secara langsung harusnya diberikan oleh orang tua, dan akhirnya orang tualah yang membuka peluang anaknya, apakah mengarah kepada hal yang baik atautkah hal yang buruk. Maka dari pada itu orang tua yang seharusnya memberikan pengawasan yang optimal dan meluangkan waktu yang cukup untuk keberlangsungan anaknya di masa depan, serta menanamkan kepercayaan kepada anak agar dia senantiasa mampu mempertanggung jawabkan atas apa yang dilakukannya. Dan dalam mendidik anak untuk lebih menanamkan nilai agama dan syariat

Islam yang benar untuk membentengi diri mereka ketika mereka ditinggal orang tua sendirian di rumah atau ketika bergaul bersama teman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan disimpulkan secara terperinci di bawah ini:

Dari berbagai informasi yang telah peneliti rangkul secara kongkrit bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja di desa Kota Agung berperilaku menyimpang yaitu: dikarenakan faktor kesempatan orang tua dalam menyempatkan berbicara dan bersendagurau dengan mengedepankan sikap perhatian dan selalu memberikan arahan agar senantiasa menjaga diri dari pergaulan yang tidak baik. Namun, sayangnya faktor kesempatan itu tadi tidak selalu tersedia dikarenakan faktor ekonomi sehingga umumnya, orang tua yang ada di desa Kota Agung yang setiap harinya sibuk dengan aktivitas pekerjaan sehingga pekerjaan yang dilaksanakan dari pagi hingga sore lantas membuat mereka kelelahan saat di rumah dan anak atau remajanya pun tidak mendapatkan waktu dari orang tuanya. Akhirnya ada anak atau remaja yang ketika orang tuanya pulang kerja pun bahkan sebelum maghrib mereka berkeluyuran main dengan teman-temannya, dan juga ada orang tuanya yang seharusnya pada saat jam kosong atau santai seharusnya menyempatkan waktu untuk keluarganya malah juga keluar bermain dengan temannya. Bahkan yang lebih parahnya juga melakukan permainan song, domino dengan konsep perjudian. Hal ini sangat disayangkan, seharusnya orang tua menyempatkan atau membagikan sebagian waktu untuk anaknya malah memberikan contoh seperti itu, bahkan hal ini diperoleh oleh peneliti secara langsung dengan para informan tokoh agama, guru PAI, serta remaja yang ada di desa Kota Agung, yang mengatakan bahwa orang tua di desa Kota Agung yang ingin anaknya berperilaku baik, senantiasa mengamalkan serta memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan mampu mengimplementasikannya di masyarakat, tapi orang tuanya sama sekali tidak mengupayakan hal terbaik untuk anaknya.

Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan guru PAI dalam penguatan pemahaman dan pengamalan PAI remaja di desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara memang masih tergolong sangat kurang diterapkan kepada remaja di desa tersebut. Sebagaimana yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan orang tua yang sebagian mereka menganggap sudah terealisasi dan umumnya kebanyakan orang tua di desa itu mengeluh dengan kurangnya upaya dan peran dari mereka dalam membimbing remaja di desa ini agar mampu membentengi diri mereka dari perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

Ni Ketut Wiriasih, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Dengan Menanamkan Nilai Keimanan Melalui Metode Bermain Peran Tokoh Agama Siswa Kelas Ix A Semester Ii Tahun Pelajaran 2018/2019 Di Smp Negeri 4 Nusa Penida, Vol. 21 No. 1, 2020, h. 151.

- John L Esposito, Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer, terj. Sugeng Hariyanto, dkk (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 12.
- Mamsudi AR, Dinul Islam (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2013)
- Ibnu Ibrahim. Dakwah Jalan Terbaik Dalam Berpikir Dan Menyikapi Hidup. Cetakan I.2011. PT gramedia, Jakarta, h.22.
- Djama'an Satori dan Aan Khomariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 22
- A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 328
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, (Jakarta: Kencana 2013), h. 128
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bnadung: Alfabeta, 2010), h. 3.
- Abdul Hakim, Metodologi Penelitian, (Bandung: CV Jejak, 2017), h. 72.
- Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 160.
- Sugioyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.241
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 334-337.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 135.